

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pertanian subsektor tanaman pangan/palawija di Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini diperkirakan mempunyai pangsa terhadap pendapatan nasional sektor pertanian sekitar 60% Sawit (2003). Selain menjadi penyedia bahan pangan, subsektor pertanian tanaman pangan sampai sekarang ini masih menjadi andalan penyerapan tenaga kerja, dimana pangsa terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 43.21 % Sawit (2003). Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang telah lama dikenal orang. Penduduk dunia sebagian besar menggantungkan hidupnya pada padi. Padi begitu penting sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kelaparan dan kematian luas, Padi juga tercermin dalam kehidupan petani. Produk pertanian memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan komoditi lain, seperti umur penggunaan yang pendek, tingkat kerentanan yang tinggi terhadap lingkungan mikro (cuaca / iklim), sehingga produk ini memerlukan penanganan khusus dalam proses pengemasan dan distribusinya guna mempertahankan kualitas produk tersebut. Setelah dipanen, semua produk pertanian dapat didistribusikan untuk dikonsumsi langsung kepada customer atau digunakan sebagai bahan baku pada industri makanan dan minuman.

Di Indonesia padi merupakan makanan pokok utama masyarakat. Inovasi dan penerapan teknologi dalam melakukan usaha tani padi dilakukan karena kebutuhannya terus meningkat, sedangkan persediaan alam semakin terbatas, (Harahap dan Tjahjono, 2003). Usaha tani padi dan benih merupakan input yang sangat penting dalam proses produksi. Kualitas benih sangat berpengaruh terhadap penampilan dan hasil tanaman. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi perbenihan telah mencapai kemajuan yang sangat pesat. Benih tidak lagi diperlakukan secara tradisional, namun telah berkembang menjadi industri yang dapat memberikan keuntungan dan lapangan pekerjaan yang cukup besar.

Keputusan untuk membeli yang diambil oleh pembeli sebenarnya merupakan kumpulan dari sejumlah keputusan. Setiap keputusan membeli mempunyai suatu struktur sebanyak tujuh komponen. Komponen-komponen tersebut akan dibahas berikut ini dalam kaitannya dengan pembelian sebuah produk misalnya adalah produk elektronik berupa radio (Swastha 2010:102) :

1. Keputusan tentang jenis produk

Konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli sebuah radio atau menggunakan uangnya untuk tujuan lain. Dalam hal ini perusahaan harus memusatkan perhatiannya kepada orang-orang yang berminat membeli radio serta alternatif lain yang mereka pertimbangkan.

2. Keputusan Tentang Bentuk Produk

Konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli bentuk radio tertentu. Keputusan tersebut menyangkut pola ukuran, mutu suara, corak dan sebagainya. Dalam hal ini perusahaan harus melakukan riset pemasaran untuk mengetahui kesukaan konsumen tentang produk yang di inginkan agar dapat memaksimalkan daya tarik mereknya.

3. Keputusan tentang merek

Konsumen harus mengambil keputusan tentang merek mana yang akan dibeli. Setiap merek memiliki perbedaan-perbedaan tersendiri. Dalam hal ini perusahaan harus mengetahui bagaimana konsumen memilih sebuah merek.

4. Keputusan tentang penjualnya

Konsumen harus mengambil keputusan di mana radio tersebut akan dibeli. apakah pada toko serba ada, toko alat-alat listrik, toko khusus radio, atau toko lain. Dalam hal ini, produsen, pedagang besar, dan pengecer harus mengetahui bagaimana konsumen memilih penjual tertentu.

5. Keputusan tentang jumlah produk

Konsumen dapat mengambil keputusan tentang seberapa banyak produk yang akan dibelinya pada suatu saat. Pembelian yang dilakukan mungkin lebih dari satu unit. Dalam hal ini

perusahaan harus mempersiapkan banyaknya produk sesuai dengan keinginan yang berbeda-beda dari para pembeli.

6. Keputusan tentang waktu pembelian

Konsumen dapat mengambil keputusan tentang kapan ia harus melakukan pembelian. Masalah ini akan menyangkut tersedianya uang untuk membeli radio. Oleh karena itu perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam penentuan waktu pembelian. Dengan demikian perusahaan dapat mengatur waktu produksi dan kegiatan pemasarannya.

7. Keputusan tentang cara pembayaran

Konsumen harus mengambil keputusan tentang metode atau cara pembayaran produk yang dibeli, apakah secara tunai atau dengan cicilan. Keputusan tersebut akan mempengaruhi keputusan tentang penjual dan jumlah pembeliannya. Dalam hal ini perusahaan harus mengetahui keinginan pembeli terhadap cara pembayarannya. Harmani (2008: 41) menyatakan bahwa keputusan pembelian merupakan proses pengintegrasian yang mengkombinasikan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih salah satu diantaranya.

Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana keputusan pembelian dalam membeli bibit padi tersebut, dengan judul **“PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DALAM MEMBELI PRODUK BIBIT PADI IR-64 (Kasus Di Desa Ngenden Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)”**.

B. Perumusan Masalah

Dari sekian banyak penjelasan yang terdapat pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kualitas Produk mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian bibit padi IR-64 ?
2. Apakah Harga mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian bibit padi IR-64 ?
3. Apakah Kualitas Produk dan Harga secara bersama-sama mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian bibit padi IR-64 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Variabel Kualitas produk terhadap keputusan pembelian bibit padi IR-64.

2. Menganalisis pengaruh Variabel Harga terhadap keputusan pembelian bibit padi IR-64.
3. Menganalisis pengaruh secara bersama-samavariabel kualitas produk dan Hargaterhadap keputusan pembelian bibit padi IR-64.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kualitas produk dan harga terutama yang berkaitan dengan keputusan pembelian bibit padi IR-64.

2. Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian, khususnya penelitian yang bersangkutan dengan keputusan pembelian bibit Padi IR-64.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini disusun secara berurutan mulai dari pendahuluan hingga penutup. Untuk lebih rinci adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori yang mendasari penelitian, meliputi: Tinjauan Teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Adapun teori-teori yang mendasari penelitian ini meliputi penjelasan mengenai kualitas produk, harga dan keputusan pembelian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis penelitian , metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta sasaran-sasaran yang mungkin nantinya berguna bagi organisasi maupun ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**